



## Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an pada Upacara Pagi untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Nur Ibrahimy Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu

Samaroh Hasibuan

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: [hasibuansamaroh@gmail.com](mailto:hasibuansamaroh@gmail.com).

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
*Tahfizhul Quran,  
Menghafal Al-Quran,  
Pelaksanaan  
Panggilan Pagi,  
Metode Hafalan,  
Kompetensi Guru  
Tahfizh,  
Meningkatkan  
Prestasi Keagamaan.*

©2026 Samaroh  
Hasibuan. This is an  
open-access article  
under the This work is  
licensed under  
[aCreative Commons  
Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License.](#)



Pelaksanaan tahfizhul Quran yang dilakukan oleh guru/mentor tahfizh kepada siswa dalam menghafal juz 30, ada yang menerapkan ilmu tajwid dan makhrajul huruf, ada yang tidak menggunakannya sehingga pelaksanaan tahfizh bervariasi dan penunjukan tutor masih belum sesuai dengan keahlian masing-masing. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tahfizhul Quran dalam kegiatan pagi, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan Quran siswa, dan hambatan dalam meningkatkan hafalan Quran siswa di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah siswa dan guru/pembimbing tahfizh di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan tahfizhul Quran sebagai program tambahan dan nilai kelulusan siswa-siswa SMP Swasta Nur Ibrahimy. Pelaksanaan tahfizhul Quran adalah bentuk kesadaran untuk menciptakan generasi hafidz-hafidzah yang mampu menghafal 1 juz dan dapat meningkatkan hafalan siswa terhadap Al-Quran serta program tahfizhul Quran dapat melibatkan siswa Madrasah dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di tingkat Kabupaten dan Provinsi. Upaya-upaya tersebut termasuk mengadakan beberapa lomba hafalan Al-Qur'an, memberikan hadiah, dan menyediakan waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Tantangan termasuk kurangnya kesadaran tentang hafalan, yang menganggapnya hanya sekadar hafalan mekanis, kemalasan, kelebihan beban kerja, dan bimbingan yang tidak memadai.

*Submitted: 25-02-2026. Revision: 18-04-2026. Approved: 05-06-2026. Published: 25-06-2026*

### 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau apa yang dibaca. Berasal dari bahasa Arab *قُرْآنًا* - *يَقْرَأُ* - *قَرَأَ* adalah masdar yang diartikan sebagai isim maful yaitu maqru yang berarti dibaca. Ini memberi sinyal bagi umat Muslim untuk suka membaca Al-Qur'an, dengan membacanya, berarti mengambil langkah maju untuk mencoba memahaminya. Menurut istilah para ahli agama, itu adalah nama untuk firman Tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf. Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan kepada umat manusia yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab, petunjuk untuk kehidupan dunia dan akhirat, mukjizat, sumber hukum Islam, dan bermanfaat bagi mereka yang membaca, mempelajari, dan

mengamalkannya sebagai ibadah. Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. (Syatina et al., 2021)

Al-Qur'an terdiri dari 114 surah dengan total 6251 ayat. (Nashiruddin, 2002) Al-Qur'an disusun dalam mushaf mulai dari Surah Al-Fatihah hingga An-Nas, disampaikan kepada kita melalui mutawatir dari generasi ke generasi secara tertulis dan lisan, dan dijaga dari perubahan atau penggantian. (Nata, 1993) Al-Qur'an tidak berisi apa-apa kecuali wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad (saw). Wahyu-wahyu ini datang kepadanya sedikit demi sedikit, seiring berjalannya waktu. Segera setelah menerima wahyu tersebut, dia menyampaikannya kepada para sahabatnya. Dia memerintahkan mereka tidak hanya untuk menghafalnya tetapi juga untuk menuliskannya. (TH Wijaya et al., 2019)

Dengan cara ini, seluruh Al-Qur'an dituliskan dan juga diabadikan dalam hafalan ratusan sahabat dalam bahasa Arab dan kesucian serta kesakralannya dijaga selamanya. Al-Qur'an terbatas pada jenis wahyu yang ditulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril. Firman Allah SWT:

ثُمَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya, Kami telah menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu dapat memahaminya." (QS Yusuf: 2)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya, Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS Al-Hijr: 9)

As from the time of the Prophet until now, the custom of memorizing the entire Quran is still preserved, and the number of Quran memorizers worldwide now numbers hundreds of thousands of people. One way to maintain the authenticity of the Quran is to memorize it, commonly known as tahfidzul Quran, and unlike other books, the Quran is easy to memorize and it turns out that many people are able to memorize the 30 juz of the Quran. The ability to memorize the Quran for Muslims is a very good skill to have. In the ritual of prayer, a Muslim is obliged to be able to memorize the verses of the Quran, because reading the Quran, especially Surah Al-Fatihah, is an inseparable part of prayer. Reading the verses of the Quran in prayer is understood not in the sense of reading the text, but reading based on memorization that is firmly embedded in memory. (Khoiri et al., 2023)

Dengan demikian, kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, jika proses menghafal dimulai lebih awal, hasilnya akan lebih baik. Penghafalan Al-Qur'an telah dipraktikkan oleh umat Muslim sejak zaman Nabi Muhammad (saw) dan terus berlanjut hingga hari ini. Al-Qur'an adalah kitab yang mudah dihafal dan dipahami. Ini sesuai dengan Firman Allah SWT, dalam Surah Al-Qamar, ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dipelajari, maka adakah orang yang mau mengambilnya?"

Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah salah satu keutamaan Al-Qur'an. (Balady, 1993) As the hadith of Rasulullah SAW regarding the advantages of people who study and teach the Koran, which reads:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شُعْبَةُ خَيْرُكُمْ وَقَالَ سُفْيَانُ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Uthman dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Syu'bah menyebutkan; "Orang yang terbaik di antara kalian- Sufyan menyebutkan; "Orang yang paling penting di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya." ([Zarkasi, 2023](#))

Belajar Al-Qur'an mencakup berbagai macam aktivitas. Ini bisa melibatkan belajar membacanya, menghafalnya, atau memahami tafsirnya. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas dan tanggung jawab yang mulia. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah atau sesuatu yang bisa dilakukan di waktu luang. Itu harus dilakukan dengan ketulusan dan konsentrasi. Setelah dihafal, itu harus diulang dan dipraktikkan untuk menjaga hafalannya. Sangat penting bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an untuk meninjau hafalan mereka agar tidak terlupakan dan menjaga keutuhannya. Ini adalah pengingat yang disampaikan oleh Nabi Muhammad (saw) dalam hadisnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: "Dari Ibn Umar, semoga Allah meridhoinya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya, perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an adalah seperti seseorang yang memiliki unta yang terikat, jika dia selalu menjaganya, maka unta itu akan selalu bersamanya, dan jika dia membiarkannya pergi, maka unta itu pasti akan hilang dan pergi." (HR Bukhari No. 4643)

Hadis ini menunjukkan keterlibatan manusia dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menghafalnya dan menjaga apa yang telah dihafal dengan mengulangnya. Sesuatu yang telah dihafal jika tidak diulang akan mudah dilupakan, begitu juga dengan hafalan Al-Quran. Hadis ini juga menunjukkan bahwa orang yang telah menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan hafalannya dan menjaganya dengan penuh keikhlasan, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengulangnya, karena jika hafalan tidak diulang, maka akan otomatis hilang dari ingatan penghafal seperti unta yang dibebaskan dari ikatannya. ([Sari et al., 2023](#)) Berdasarkan wawancara awal, program hafalan Al-Qur'an dilaksanakan mulai dari kelas VII, VIII, dan IX di Sekolah Menengah Pertama Swasta Nur Ibrahimy, dengan setiap kelas ditugaskan satu bab yang berbeda. Para siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Nur Ibrahimy berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang bervariasi. Selain itu, para instruktur hafalan Al-Qur'an siswa berbeda. ([Mila, 2023](#))

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an untuk siswa sebagian menerapkan ilmu tajwid (ilmu cara membaca Al-Qur'an, di mana harus mulai dan berhenti, dll.) dan makhraj (tempat keluarnya huruf). Yang lain melampaui sekadar menghafal. Tidak ada pedoman tetap untuk membimbing hafalan Al-Qur'an siswa, jadi pelaksanaan mentor tahfidz bervariasi. Akibatnya, bimbingan tahfidz yang berbeda-beda tidak sepenuhnya tercapai. Setelah menyelesaikan hafalan, tidak dianjurkan untuk mengulang hafalan atau menggunakannya sebagai ayat dalam doa, sehingga apa yang dihafal mudah terlupakan. ([Al Munawar, 2002](#)) Tantangan lainnya termasuk pelaksanaan yang kurang mendukung, kurangnya perhatian dan pengawasan dari Kepala Sekolah, serta penugasan instruktur yang tidak sesuai dengan keahlian masing-masing. Selain itu, tidak ada evaluasi setelah siswa mengumpulkan hafalan mereka, yang mengakibatkan banyak dari apa yang telah mereka hafal terlupakan, dan tujuan dari proses hafalan ini tidak tercapai sesuai rencana. ([Kadri & Kirin, 2022](#))

Dari deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk tesis dengan mengangkat judul: "Implementasi Tahfizhul Quran pada Upacara Pagi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa SMP Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada "Implementasi Tahfizhul Quran pada Upacara Pagi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa SMP Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat,

Kabupaten Labuhanbatu". Definisi Tahfizhul Quran: Tahfizh berasal dari kata hafazha yang berarti menjaga, melindungi, menghafal, dan mengawasi. Sementara itu, Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau apa yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan sebagai isim maful yang berarti maqru yang dibaca. Menurut istilah para ahli agama, itu adalah nama untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam sebuah mushaf. ([Nasution, 2024](#))

Al-Qur'an adalah penyedia informasi (khabar) yang terbaik dan paling benar. Bukti yang cukup akan kemuliaan itu. Firman Allah SWT. yang berarti: "Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu ada di Induk Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, benar-benar tinggi (nilainya) dan mengandung banyak hikmah." (QS Az-Zukhruf: 4) Al-Qur'an adalah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW. untuk seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Jasiyah yang berarti: "Ini adalah Al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS Al-Jasiyah: 20)

Al-Qur'an mendorong manusia untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan, argumen terkuat dalam hal ini adalah bahwa Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah seruan untuk membaca dan belajar. Dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Alaq 1-5 yang berarti: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu adalah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak mereka ketahui. (QS Al-Alaq 1-5)

Tujuan Al-Qur'an diturunkan secara bertahap adalah agar Nabi Muhammad (saw) dan para sahabatnya dapat mendengarkan, memahami, mengamalkan, dan memeliharanya dengan baik. Nabi Muhammad (saw) membacakannya kepada para sahabatnya perlahan-lahan, dan mereka membacanya sedikit demi sedikit. Selain itu, Al-Qur'an diturunkan sehubungan dengan peristiwa, baik individu maupun sosial. ([Muntofingah et al., 2024](#)) Dengan cara ini, proses menjaga kemurnian Al-Qur'an berjalan dengan sendirinya. Sungguh, Allah menjaga Al-Qur'an dari pertukaran, perubahan, dan kehilangan dari peredaran, ia terpelihara di bumi dan di langit, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hijr ayat 9 yang berarti "Sungguh, Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami benar-benar menjaganya." (QS Al-Hijr: 9)

Hukum Tahfizhul Quran: Melihat Surah Al-Hijr ayat 9 di atas, penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an tidak berarti bahwa Allah secara langsung menjaga fase-fase penulisan Al-Qur'an, melainkan bahwa Allah melibatkan hamba-hamba-Nya untuk turut serta dalam menjaga Al-Qur'an. Melihat ayat di atas, banyak ahli Al-Qur'an mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu jika di antara sekelompok orang ada yang telah melakukannya, maka beban tersebut bebas dari yang lain, tetapi di sisi lain, jika dalam satu kelompok tidak ada yang melakukannya, maka semua orang berdosa. ([Umar, 2017](#))

Allah menurunkan Al-Qur'an ke bumi. Yang pertama menerimanya adalah hati mulia Nabi Muhammad (saw). Kemudian itu dikirim kepada para sahabat yang ahli dalam Al-Qur'an, dan kemudian dari sebagian mereka berpindah kepada para penghafal Al-Qur'an dari umat ini. Ad-Dhahak berkata: "Adalah pantas bagi siapa pun untuk tidak meninggalkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalnya." ([Sopyan & Hanafiah, 2022](#)) Dalam firman Allah yang berarti (namun dia berkata): "Kamu seharusnya menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Alkitab dan karena kamu terus mempelajarinya." (QS Ali-Imran: 79)

Nabi Muhammad (saw) melaporkan, seperti yang baru saja disebutkan, bahwa mereka yang mahir dalam Al-Qur'an, bersama dengan para penulis mulia (malaikat), Sahabat Al-Qur'an, akan diangkat derajatnya di Surga sesuai dengan bacaan (hafalan) mereka. ([Heryawan, 2025](#)) Idealnya, seorang Muslim harus mengikuti prioritas ini agar tidak kehilangan perhiasan Al-Quran dan melindungi dirinya dari jatuh ke dalam bangunan yang runtuh. Hukum Ilmu Tajwid: Menghafal Al-Qur'an secara ideal berarti membaca ayat-ayat dengan Tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, dan kemudian berusaha menyimpannya di dalam hati. Lafadz tajwid menurut bahasa berarti membuat baik. Sementara itu, menurut istilah, adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat asalnya dengan memberikan hak dan kewajibannya." " Yang dimaksud dengan hak-hak huruf adalah karakteristik asli yang selalu menyertai huruf tersebut, seperti Al-Jahr, Isti'la,

istifal, dan sebagainya. Sementara itu, yang dimaksud dengan huruf mustahak adalah karakteristik yang muncul kapan saja, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan sebagainya. ([Irhas et al., 2021](#))

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sementara hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Postulat kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang berarti "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil". (QS Al-Muzzammil: 4)

Oleh karena itu, ilmu Tajweed sangat penting bagi pembaca dan penghafal Al-Qur'an sebagai pengantar untuk membaca yang benar. Tanpa Tajweed, orang-orang akan dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sembarangan. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca dan bahkan menghafal Al-Qur'an, pemahaman tentang Tajweed sangat diperlukan. ([Sudiarjo et al., 2015](#))

Metode Menghafal Al-Qur'an: Al-Qur'an adalah sebuah buku atau bacaan yang tidak dapat dibandingkan dengan buku atau kitab suci lainnya. Karena itu adalah mukjizat dan keajaiban dari Al-Qur'an dengan mukjizat fisik Al-Qur'an. Al-Qur'an, yang terdiri dari 6.236 ayat dalam 114 surah panjang-pendek, menunjukkan mukjizat kemudahan dalam menghafal bacaan Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah SWT. Tidak jarang anak-anak menghafal Al-Qur'an ketika mereka remaja karena petunjuk dan mukjizat Al-Qur'an. Faktanya, seiring bertambahnya usia dan semakin dalamnya penghargaan seseorang terhadap agama, hafalan Al-Qur'an akan semakin tertanam dalam hati seseorang. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sangat mudah untuk mengetahui jika Al-Qur'an ditambah atau dikurangi. Banyak orang yang buta huruf dalam bahasa nasional mereka, tetapi mahir membaca Al-Qur'an (melafalkan Al-Qur'an) dan bahkan bisa menghafal seluruh Al-Qur'an. ([Nurnaningsih et al., 2021](#))

Untuk menghafal Al-Qur'an, seorang hafidz harus menggunakan berbagai metode dan pendekatan. Beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an meliputi:

a) Metode Bin-Nazar

Metode membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan hati-hati adalah dengan melihat Mushaf Al-Qur'an berulang kali. Proses Bin-Nazar ini harus dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang dilakukan oleh para ulama di masa lalu.

b) Metode Tahfizh

Metode ini melibatkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sedikit demi sedikit, setelah membacanya berulang kali dengan metode Bin-Nazar. Misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau ayat pendek hingga tidak ada kesalahan.

c) Metode Takrir

Metode pengulangan hafalan yang telah didengar oleh pengajar (guru), yang fungsinya adalah untuk memastikan bahwa materi yang dihafal tidak terlupakan.

d) Metode Sima'i

Metode mendengarkan bacaan untuk menghafalnya. Metode ini sangat efektif untuk penghafal dengan memori luar biasa, terutama bagi mereka yang tunanetra atau anak-anak di bawah usia 18 tahun yang belum terbiasa membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan mendengarkan seorang guru atau menggunakan bahan audiovisual.

e) Metode Jama'

Metode ini dapat dilakukan secara kolektif, yaitu dengan membaca ayat-ayat yang telah dihafal bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur atau guru.

f) Metode Kitabah

Dengan metode menghafal Al-Qur'an ini, calon penghafal Al-Qur'an pertama-tama menuliskan ayat-ayat yang ingin mereka hafal. Mereka kemudian melafalkan ayat-ayat ini dengan lancar dan benar, lalu menghafalnya. Sambil menulis dan melafalkan ayat-ayat tersebut, mereka harus memperhatikan tulisan sambil menghafalnya secara diam-diam.

g) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an, satu per satu, setiap ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau lebih, memungkinkan pembaca membentuk pola dalam pikiran mereka. Setelah mereka sepenuhnya menghafal ayat tersebut, mereka dapat melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.

h) Metode Gabungan

Metode ini adalah kombinasi dari metode waddah dan metode kitabah, tetapi lebih berfungsi sebagai percobaan pada ayat-ayat yang telah dihafal.

i) Metode Kebiasaan

Penting untuk diingat bahwa habituasi didasarkan pada pengulangan, jadi metode habituasi juga berguna untuk memperkuat memori. Misalnya, Nabi Muhammad (saw) berulang kali berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya, dia menghafalnya sepenuhnya, dan para sahabatnya, yang mendengarkan doa yang diulang-ulang, juga belajar menghafalnya. ([C. Wijaya et al., 2021](#))

## 2. METODE PENELITIAN

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, dari Oktober 2018 hingga April 2019.

### b. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode yang ditentukan berdasarkan pertimbangan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan tahfizhul Quran pada apel pagi dalam meningkatkan hafalan Quran di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat.

Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya menggunakan logika ilmiah. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan apa adanya, sebagaimana adanya, dalam konteks penelitian.

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, sumber dari mana informasi diperoleh untuk sebuah studi. Suharmi Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh dalam bentuk orang, gerakan, dan respons terhadap sesuatu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan pembimbing atau guru mereka di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy. Beberapa siswa berasal dari kelas VII, VIII, dan IX pada tahun ajaran 2019/2020.

### b. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu: Sumber data primer, Sumber data primer adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu siswa dan mentor atau guru tahfidz yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut S. Nasution, teknik purposive sampling adalah teknik yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang dipilih atau secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan karakteristik khusus yang dimiliki oleh sampel dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.

Sumber data sekunder: Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dikumpulkan dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, yang menyediakan informan untuk penelitian ini.

### c. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berikut:

Observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, yang berarti

bahwa observasi dan pencatatan dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulang oleh peneliti lain. Dengan demikian, pengamatan penulis dilakukan dengan pergi langsung ke lokasi Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy untuk mengamati secara langsung pelaksanaan, penggunaan metode, dan kegiatan hafalan Al-Qur'an pada apel pagi serta fasilitas dan infrastruktur Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy.

Wawancara, Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan sesi tanya jawab langsung dengan beberapa siswa menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an pada apel pagi di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa pembimbing atau guru yang menerapkan hafalan di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat. Wawancara dengan siswa terkait dengan cara menghafal atau meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang diterapkan secara pribadi.

Dokumentasi, yaitu catatan tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinan yang diperoleh dari lapangan penelitian. Studi dokumentasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah catatan dan foto-foto acara yang terkait dengan penelitian tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di majelis.

#### d. Teknik Penjaminan Validitas Data

Teknik untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan: Memperpanjang partisipasi peneliti, yang memungkinkan peningkatan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Pengamatan yang terus-menerus bertujuan untuk menemukan karakteristik dan elemen dalam situasi yang relevan dengan masalah atau isu yang dicari dan kemudian memfokuskan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika partisipasi yang diperluas memberikan cakupan, maka pengamatan yang terus-menerus memberikan kedalaman, yaitu ketulusan peneliti dalam mengamati masalah yang sedang diteliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang digunakan oleh para peneliti melibatkan pemeriksaan melalui sumber lain, yang berarti membandingkan dan memeriksa kembali tingkat keandalan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

#### e. Analisis data

Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti, termasuk: Reduksi, yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk deskripsi yang sangat lengkap dan luas. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal utama yang terkait dengan masalah untuk memberikan gambaran hasil observasi dan wawancara. Data deskriptif, yaitu menggunakan data secara sistematis, deduktif, dan induktif sesuai dengan pembahasan sistematis.

Menarik kesimpulan melibatkan merangkum deskripsi data dalam beberapa kalimat yang menyampaikan pemahaman yang ringkas dan padat. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan sejumlah titik data dan kemudian mengekstrak data yang terkait dengan masalah tersebut. Ini memungkinkan gambaran yang jelas dari observasi dan wawancara, disajikan dari yang umum ke yang spesifik, kemudian diorganisir dan disusun. Analisis ini akan mempengaruhi penulis untuk menyusun kalimat-kalimat menjadi tesis yang sistematis.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Sejarah SMP Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Sebelum berdirinya SMP Swasta Nur Ibrahimy, sekolah pertama yang dibangun adalah Taman Kanak-Kanak atau Madrasah Diniyah pada tahun 1995 kemudian berdirinya SMP Swasta Nur Ibrahimy pada tahun 2000 yang terletak di Jl. Sisingamangaraja No. 149 Desa Bakaran Batu, Kecamatan Rantau

Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara dengan luas tanah 1886 m<sup>2</sup>. Pendiri pertama Madrasah ini adalah Buya H. Ibrahim Yusuf bersama Hj. Jamila.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Jumlah siswa di Madrasah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Siswa Madrasah Nur Ibrahimy Sekolah Menengah Pertama Swasta**

Student Description	Grade VII		Grade VII		Grade IX		Total
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
Initial Number of Students for the 2017/2018 Academic Year	105	93	140	90	146	145	719
Final Number of Students for Academic Year 2017/2018	105	93	140	90	144	145	717

Pelaksanaan Tahfizhul Quran: Waktu pelaksanaan tahfizhul Quran dilakukan selama 20 menit pada upacara pagi untuk kelas VII dan IX pada pukul 07.10 hingga 07.30. Dan berbeda dari kelas VIII, pelaksanaannya adalah pada pukul 13.10 hingga 13.30, dan dilaksanakan setiap Selasa dan Rabu. Pelaksanaan tahfizhul Quran dilakukan di lapangan Madrasah dengan membentuk barisan setiap kelompok kelas mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Setiap kelompok kelas dalam pelaksanaan tahfizhul Quran dibimbing oleh guru mata pelajaran yang masuk pada jam pertama pembelajaran.

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, yang merupakan salah satu program dari SMP Swasta Nur Ibrahimy, adalah upaya atau bentuk kesadaran untuk menciptakan tujuan generasi hafidz-hafidzah yang mampu menghafal 1 juz atau bahkan lebih dari 1 juz. Program ini juga merupakan program tambahan dan nilai kelulusan bagi siswa-siswi SMP Nur Ibrahimy. Program hafalan Al-Qur'an di Madrasah ini dapat melibatkan siswa dalam MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) setiap tahun di tingkat Kabupaten bahkan hingga tingkat Provinsi, yang dapat meraih juara umum dan harapan. Sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Aidil sebagai Koordinator MTQ di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy, sebagai berikut:

Partisipasi siswa dari SMP Swasta Nur Ibrahimy dalam pelaksanaan MTQ tahunan di tingkat Kabupaten Labuhanbatu. Pada tahun 2019, mereka berhasil meraih juara pertama di kategori Putra dan bahkan berkompetisi di tingkat Provinsi Sumatera Utara, serta bagaimana hafidz lainnya dapat meraih kemenangan di tingkat Provinsi dalam pelaksanaan MTQ. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Hamid, kepala sekolah: Bagaimana program hafalan Al-Qur'an ini memberikan prestasi yang baik bagi siswa Madrasah yang akan menang di bidang Hafidz dalam acara pelaksanaan MTQ di tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Azhar sebagai guru: "Dalam pelaksanaan MTQ, siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy dapat berpartisipasi dalam acara tersebut, terutama di bidang Hafidz Quran." Program tahfizhul Quran adalah program yang berguna yang dapat meningkatkan hafalan para penghafalnya. Seperti yang dikatakan oleh Az-Zahra Malika, seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, sebagai berikut: "Program tahfizhul Quran sangat berguna bagi siswa-siswa yang ada di sini karena mereka bisa menghafal Quran dan dengan mengatur waktu untuk apel pagi, itu adalah waktu untuk lebih meningkatkan hafalan Quran kita."

Risa, seorang siswa di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy, juga mengatakan: "Bagi saya, program hafalan Al-Qur'an sangat bermanfaat dan dapat menghasilkan hafidz-hafidzah." Ibnu Salam, seorang siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Nur Ibrahimy, juga mengatakan: "Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an membuat saya lebih aktif dalam menghafal dan membuat saya maju dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an saya sendiri."

Livia sebagai siswa di Sekolah Menengah Pertama Nur Ibrahimy juga mengatakan: "Menurut saya, adanya hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Nur Ibrahimy dapat menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an." Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di SMP Nur Ibrahimy dilakukan pada apel pagi mulai pukul 07.10-07.30 dan berbeda dengan pelaksanaan untuk kelas VIII pada pukul 13.10-13.30, setiap Selasa dan Rabu di lapangan SMP Nur Ibrahimy yang dipandu oleh guru yang masuk pada jam pelajaran pertama. Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an adalah program tambahan dan nilai kelulusan bagi siswa-siswi SMP Swasta Nur Ibrahimy. Pelaksanaan tahfizul Quran adalah bentuk kesadaran untuk menciptakan generasi hafidz-hafidzah yang mampu menghafal 1 juz dan dapat meningkatkan hafalan Quran siswa serta program tahfizul Quran dapat melibatkan siswa Madrasah dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Materi Hafalan Al-Qur'an: Materi hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Swasta Nur Ibrahimy bervariasi di setiap tingkat kelas. Namun, siswa tidak terbatas pada hafalan yang ditetapkan oleh sekolah dan dapat lebih meningkatkan hafalan mereka ke bab-bab berikutnya. Materi hafalan Al-Qur'an untuk kelas VII, VIII, dan IX adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Bahan Hafalan Al-Qur'an**

Class	Surah Name
VII	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Quraysh, Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Asr, At-Takatsur, al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, and Ad-Dhuha.
VIII	Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghasyiyah, Al-A'la, At-Thariq, and Al-Buruj.
IX	Al-Insyiqaq, Al-Muthaffifin, Al-Infitar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, and An-Naba'.

Pengamatan peneliti dengan sekolah menyimpulkan bahwa materi hafalan Al-Qur'an untuk siswa di SMP Swasta Nur Ibrahimy telah ditentukan oleh sekolah di setiap tingkat kelas. Untuk kelas VII, materi hafalan adalah An-Nas hingga A-Dhuha, untuk kelas VIII, materi hafalan adalah Al-Lail hingga Al-Buruj, dan untuk kelas IX, materi hafalan adalah Al-Insyiqaq hingga An-Naba'.

Metode Hafalan Al-Qur'an: Metode yang digunakan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah ini adalah metode tasmi' atau sima'i, yaitu metode mendengarkan bacaan untuk menghafalnya. Sebagaimana dinyatakan oleh seorang guru bernama Azhar sebagai berikut: Dalam praktiknya, kami menggunakan metode tasmi' atau sima'i dalam pelaksanaannya.

Dahlioni sebagai guru juga mengatakan: Metode yang digunakan biasanya adalah metode tasmi' atau sima'i dengan mendengarkan ayat-ayat yang dibaca oleh siswa kepada pengawas tahfizh. Sri Rahayu sebagai guru juga mengatakan: Metode yang umum digunakan dalam pelaksanaan tahfizhul Quran adalah metode mendengarkan hafalan siswa yang ingin menyampaikan hafalannya atau metode tasmi' atau sima'i.

Selain metode di atas, pelaksanaan juga menggunakan metode bin-nazar atau wahdah. Sebagaimana disampaikan oleh seorang guru bernama Muhammad Aidil, sebagai berikut: Untuk memudahkan hafalan, siswa menerapkan pengulangan bacaan dalam satu ayat sebanyak 5 kali, atau yang biasa disebut metode bin-nazar atau wahdah. Pelaksanaan hafalan yang diterapkan oleh siswa secara pribadi dalam menghafal Al-Qur'an juga memiliki metode dan teknik yang berbeda dalam menghafalnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang siswa bernama Putri Pratiwi, sebagai berikut: Metode hafalan saya dimulai dengan berwudhu dan biasanya di tempat suci untuk menghafal, kemudian dalam menghafal satu ayat diulang 5-7 kali atau metode bin-nazar atau wahdah untuk memperkuat ingatan hafalan.

Abdul Malik juga berkata sebagai berikut: Ketika hafalan belum benar-benar diingat, jangan hafal satu dan kemudian melupakan yang lain, terus ulangi sampai hafalan benar-benar diingat di otak, dan dalam mengulang satu ayat sebanyak 5/10 kali atau metode bin-nazar atau wahdah agar benar-benar hafal dan bisa melanjutkan ke ayat berikutnya. Nelly Susilawati sebagai guru di SMP Swasta Nur Ibrahimy juga mengatakan: Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah 1 ayat diulang beberapa kali atau disebut metode bin-nazar atau wahdah. Juga menerapkan pengelompokan siswa dengan kategori tingkat hafalan mulai dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit hafalannya."

Asmah sebagai guru juga berkata: Metode yang digunakan adalah 1 ayat diulang 5-10 kali, jika sudah mampu maka lanjutkan ke ayat berikutnya dan ulangi terus menerus hingga benar-benar tertanam kuat di otak. Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan tahfizhul Quran di Madrasah ini menggunakan metode bin-nazar atau wahdah, yaitu menghafal Quran satu per satu untuk ayat-ayat yang akan dihafal, untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali dan metode tasmi' atau sima'i, yaitu metode mendengarkan bacaan yang akan dihafal.

Upaya untuk Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa di Madrasah Menengah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu. Beberapa upaya yang dapat mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Swasta Nur Ibrahimy meliputi: Membuat beberapa lomba hafalan Al-Qur'an. Lomba hafalan Al-Qur'an ini dilaksanakan bekerja sama dengan perusahaan yang dapat membantu mendanai acara tersebut untuk mendukung minat tinggi dalam berpartisipasi dalam lomba, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Terkadang kompetisi hafalan Al-Qur'an diadakan antar kelas di Madrasah dan bahkan dengan sekolah-sekolah lain. Seperti yang dikatakan Abdul Hamid Zahid, kepala sekolah Madrasah Menengah Swasta Nur Ibrahimy:

Mengadakan beberapa kompetisi terutama di bidang hafalan untuk meningkatkan semangat mereka dalam memperbaiki hafalan Al-Qur'an guna menciptakan generasi Qur'ani. Sebagaimana Azhar, seorang guru di SMP Swasta Nur Ibrahimy, mengatakan: Mengadakan kompetisi hafalan Quran antar Madrasah dan antar kelas di SMP Swasta Nur Ibrahimy. Muhammad Aidil sebagai guru juga mengatakan: Setiap tahun, siswa-siswa SMP Swasta Nur Ibrahimy dikirim untuk berpartisipasi dalam MTQ tingkat Kabupaten Labuhanbatu untuk mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an.

Memberikan hadiah kepada siswa yang telah banyak menghafal. Seperti yang dikatakan Muhammad Aidil, seorang guru di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy: "Memberikan voucher dalam bentuk salinan Al-Qur'an dan bebas biaya sekolah." Dahliani, seorang guru, juga mengatakan: "Memberikan nilai terbaik atau memberikan hadiah berupa alat tulis atau bahkan uang untuk memotivasi penghafal Al-Qur'an agar meningkatkan hafalan mereka."

Sri Rahayu sebagai guru juga mengatakan: Memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi semangat menghafal Al-Qur'an. Waktu tambahan pada ekstrakurikuler Waktu tambahan untuk menghafal diberikan dengan adanya ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an untuk lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa-siswa SMP Swasta Nur Ibrahimy. Sebagaimana yang dikatakan oleh Azhar sebagai guru di Sekolah Menengah Swasta Nur Ibrahimy: Dengan mengadakan ekstrakurikuler pada hari Minggu, hal ini dapat menambah waktu untuk menghafal dan lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an para siswa.

Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di SMP Swasta Nur Ibrahimy, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yaitu dengan mengadakan beberapa lomba hafalan Al-Qur'an yang akan meningkatkan minat siswa dalam menghafal, memberikan hadiah kepada siswa yang telah banyak menghafal, dan tambahan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah waktu hafalan siswa yang dilaksanakan pada hari Minggu.

Hambatan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Swasta Nur Ibrahimy, Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu. Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di SMP Swasta Nur

Ibrahimi berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa kendala yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pelaksanaannya, antara lain:

Kesadaran dalam menghafal, Kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an masih ditemukan pada banyak siswa SMP Nur Ibrahimi, yang menganggapnya hanya terbatas pada hafalan sehingga peningkatan hafalan Al-Qur'an menurun. Sebagaimana dikatakan oleh Dahliani sebagai seorang guru: Ada kesulitan dalam melaksanakan tahfizhul Quran karena anak-anak kurang peduli terhadap menghafal Al-Qur'an. Azhar sebagai guru berkata: Kesadaran dalam menghafal tidak muncul karena orang tua atau anak-anak tidak mendukungnya. Asmah sebagai guru juga mengatakan: beberapa anak memiliki latar belakang keluarga, karena setelah jam sekolah mereka masih membantu orang tua bekerja untuk mencari nafkah.

Kemalasan, Kemalasan tidak jarang dialami oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai seorang siswa bernama Risa juga mengatakan: Kemalasan adalah hambatan untuk menghafal atau mengulang hafalan saya. Abdul Malik juga mengatakan: Kemalasan muncul karena kegiatan atau peristiwa yang dilakukan. Terlalu sibuk dengan pekerjaan, banyak kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, tidak ada waktu untuk menghafal apalagi mengulang hafalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Salam, seorang siswa dari SMP Swasta Nur Ibrahim: Akibat menumpuknya atau banyaknya tugas sekolah, hal ini menyebabkan rasa malas dan mengurangi waktu untuk menghafal. Livia juga mengatakan: Salah satu hambatan dalam menghafal disebabkan oleh banyaknya tugas dari sekolah sehingga waktu untuk menghafal berkurang.

Mentor yang tidak kompeten, dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, para mentor atau guru tahfizh tidak sesuai dengan kompetensinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Azhar sebagai guru di SMP Swasta Nur Ibrahimi: Para mentor atau guru di SMP Swasta Nur Ibrahimi tidak memiliki dasar di bidang hafalan dan pengawasan dalam pelaksanaannya masih belum semua guru di bidang Al-Qur'an tetapi guru di bidang mata pelajaran umum, sehingga perlu adanya guru tahfizh khusus dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an ini. Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di SMP Swasta Nur Ibrahimi, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yaitu kesadaran dalam menghafal yang menganggapnya hanya sekedar hafalan, rasa malas yang sering muncul pada siswa dan terlalu sibuk dengan pekerjaan, yaitu banyak kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah sehingga tidak ada waktu untuk menghafal apalagi mengulang hafalan, serta mentor yang tidak sesuai dengan kompetensinya.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan tahfizhul Quran adalah program tambahan dan nilai kelulusan bagi siswa-siswi SMP Nur Ibrahimi. Pelaksanaannya dilakukan pada upacara pagi mulai pukul 07.10-07.30 untuk kelas VII dan IX dan berbeda untuk kelas VIII yang dilaksanakan pada pukul 13.10-13.30, sekitar 20 menit setiap Selasa dan Rabu di lapangan Sekolah Menengah Pertama Swasta Nur Ibrahimi yang dipandu oleh guru yang masuk pada jam pelajaran pertama. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan siswa terhadap Al-Qur'an dalam pelaksanaan tahfizhul Qur'an di SMP Swasta Nur Ibrahimi Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, antara lain: Membuat beberapa kompetisi tahfizhul Quran yang akan meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam menghafal. Memberikan hadiah kepada siswa yang telah banyak menghafal. Waktu tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah waktu hafalan siswa yang dilaksanakan pada hari Minggu.

Hambatan dalam meningkatkan hafalan siswa terhadap Al-Qur'an dalam pelaksanaan tahfizhul Qur'an di SMP Swasta Nur Ibrahimi Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, meliputi: Kesadaran dalam menghafal yang menganggapnya hanya sekedar hafalan. Kemalasan yang sering muncul pada siswa-siswa SMP Swasta Nur Ibrahimi seperti jadwal kegiatan harian yang padat dan banyak tugas sekolah. Terlalu sibuk dengan pekerjaan. Banyak kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah sehingga tidak mungkin untuk menghafal apalagi mengulang hafalan. Pembimbing

yang tidak kompeten. Dalam pelaksanaan tahfizhul Quran, para mentor atau guru tahfizh tidak sesuai dengan kompetensi atau tidak memiliki dasar di bidang tahfizh.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, S. A. H. (2002). *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*. Ciputat Press.
- Balady, A. bin G. (1993). Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an menurut Hadis-hadis Rasulullah Saw. *Toha Putra Semarang*.
- Heryawan, S. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 91–104. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11398>
- Irhas, M., Mahmud, M. E., & Romainur, R. (2021). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Melalui Media Audio Speaker Al-Quran Di Hsg Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), 55–75. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3761>
- Kadri, R. M., & Kirin, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1051>
- Khoiri, A., Hidayah, N., & Rahmawan, A. E. (2023). Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Hadist Siswa. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 726–740. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.425>
- Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 676–687.
- Muntofingah, M., El Syam, R. S., & Nasokah, N. (2024). Penerapan Media Audio Murottal Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 172–184. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.669>
- Nashiruddin, B. (2002). *Metode Penafsiran al-Qur'an, Kajian Kritis Terhadap Ayatayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, A. R. (2024). Penerapan Metode Sima'i Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Madinatussalam Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.299>
- Nata, A. (1993). Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I). *Raja Grafindo Persada, Cet. I, Jakarta*.
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto, S. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65. <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1092>
- Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/10.51729/murid.11103>

- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 100–105. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.230>
- Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.38101/sisfotek.v5i2.80>
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15–26.
- Umar, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qurân Di SMP Luqman Al-Hakim. *TADARUS*, 6(1).
- Wijaya, C., Siregar, M. F. S., Ruslan, M., Holid, S., & Roslaeni, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Taá,¥ fiá° “dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1214>
- Wijaya, T. H., Maya, R., & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 135–149. <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.540>
- ZARKASI, A. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Program Hafalan Al Quran Siswa MAN Kota Banjarbaru. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(2), 164–173.